

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perekonomian, investasi atau penanaman modal menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan bisnis bagi para investor. Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. (Desy Arista, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012). Di dalam memilih investasi saham, profitabilitas perusahaan merupakan dasar penting di dalam penilaian suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persaingan membuat setiap perusahaan manufaktur berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan, seperti memperoleh laba yang tinggi. Menurut pendapat Martono dan Harjito, (2003:3), tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai

laba maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggungjawab perusahaan.

Setiap investor memiliki tujuan yang utama di dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu mencari tingkat pengembalian investasi (*return*). Demikian juga perusahaan, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya yang berguna untuk memperluas bisnis usahanya. Menurut Abid Djazuli (2006:51), tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika tingkat profitabilitasnya rendah, maka akan menyebabkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga para investor akan menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dalam keefektivitasan pengelolaan perusahaan tersebut.

Pengambilan keputusan investasi terhadap saham perusahaan emiten yang ada di pasar modal memerlukan berbagai informasi yang lengkap, relevan, tepat, dan cepat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perhitungan dengan menggunakan analisis yang mendalam. (Antung Noor Asiah, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Capital Gain* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 12 Nomor 2, Oktober 2011). Informasi merupakan instrument yang sangat penting bagi pemegang saham karena informasi itu berguna sebagai pertimbangan dari pergerakan harga-harga saham dan juga para investor dapat berantisipasi di saat adanya perubahan keadaan yang dapat mempengaruhi harga saham

di pasar modal, sehingga resiko-resiko yang akan muncul bagi pemegang saham dapat terlebih dahulu dicegah. Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kemampuan di dalam memenuhi kewajiban finansialnya, maka para investor sangat membutuhkan informasi yang akurat agar dapat mengetahui pergerakan harga saham di suatu perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Informasi dapat digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memberi keputusan untuk membeli saham yang dapat memberi keuntungan bagi investor. Informasi itu dapat digunakan dengan 2 cara, yaitu : analisis fundamental dan analisis teknikal. Informasi yang bersifat teknikal itu dapat diperoleh dari analisa grafik-grafik historis dan informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan. Berdasarkan pendapat Husnan (2009:307), analisis teknikal dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun indikator teknis seperti harga dan volume perdagangan. Sedangkan analisis secara fundamental, investor melakukan penilaian terhadap manfaat yang diharapkan baik dalam bentuk deviden maupun laba serta menilai resiko investasi yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang layak dengan melakukan analisa terhadap kondisi ekonomi dan pasar, industri, serta kondisi spesifik perusahaan.

Keputusan suatu investasi dan pendanaan tak lepas dari kemungkinan resiko yang timbul (Marwan Effendy, Tarida, dan Mumuh Mulyana, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan, Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol 3 Nomor 11, Januari 2009). Investasi di dalam bentuk saham mempunyai berbagai tingkat resiko yang

tinggi karena memiliki sifat yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi. Keuntungan atau kerugian di dalam investasi saham sangat dipengaruhi oleh kemampuan para investor di dalam menganalisis keadaan harga saham. Harga saham di suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi salah satu sumber data dalam analisis fundamental, analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mendeteksi perbedaan harga saham. Akan tetapi kinerja fundamental perusahaan tidak dapat terlepas dari kondisi lingkungan industri dan makro ekonomi di mana perusahaan tersebut berada.

Faktor-faktor yang termasuk dapat mempengaruhi harga saham adalah kondisi performance dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor-faktor fundamental mikro (faktor-faktor internal), fundamental makro (faktor-faktor eksternal), dan faktor-faktor teknikal. (Hana Mariana, Wahidahwati, Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham, Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik (JAMBSP), Vol 5 Nomor 1, Oktober 2008). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur diantaranya : *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*.

Menurut Syamsuddin (2009:63), *Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*Return on Total Assets*" merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang telah digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROI merupakan rasio yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan mempergunakan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Menurut Tambunan (2007: 179), (*Return On Equity*) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mempergunakan modal yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:7), memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share / EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. EPS merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat profitabilitas yang dapat diraih perusahaan pada saat menjalankan usahanya. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Dari topik teori-teori pembahasan yang telah dibuat, penulis akan meneliti dengan menggunakan metode analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Penulis menyimpulkan

bahwa komponen-komponen yang akan diambil untuk diteliti yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan manufaktur yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang dilakukan ini mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan dan juga untuk para investor agar dapat menentukan strategi-strategi pemilihan saham yang akan dipertimbangkan untuk ke depannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara individual (parsial) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara individual (parsial) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris, apakah variable-variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan mempertimbangkan variabel *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademis : Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat bagi praktisi : Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia.